



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar

Cahaya Putri Khairani¹, Mudjiran Mudjiran²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 19th, 2022

Revised Oct 23th, 2022

Accepted Nov 29th, 2022

Keyword:

Bimbingan dan konseling
Karakter tangguh
Modul
Belajar

ABSTRAK

Aktivitas siswa di dalam kelas sangat beragam saat mengikuti proses belajar mengajar, kebanyakan siswa belum mampu secara mandiri. Siswa yang tidak mempunyai motivasi dan kemandirian dalam belajar seperti tidak memiliki jadwal belajar tetap, belajar sambil menonton TV, menghabiskan waktu dengan memainkan *handphone*, tidak menyelesaikan tugas dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja dan tidak memiliki karakter tangguh dalam belajar yaitu kesungguhan dan ketekunan. Hal ini menunjukkan rendahnya karakter tangguh siswa dalam belajar. Beberapa cara dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor untuk meningkatkan karakter tangguh siswa salah satunya menggunakan media yang menarik seperti modul bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan modul bimbingan dan konseling yang valid secara isi dan tampilan, praktis, serta efektif untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE. Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli isi dalam bidang bimbingan dan konseling dan 3 orang ahli dalam bidang tampilan, 4 orang guru BK/Konselor untuk menguji praktikalitas modul dan 35 siswa untuk menguji keefektifan modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik *nonparametrik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul bimbingan dan konseling sudah valid secara isi dan tampilan untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar, (2) tingkat praktikalitas modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar yang dikembangkan berada pada kategori baik/tinggi untuk digunakan oleh guru BK/Konselor, (3) modul bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Mudjiran, M.,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: mudjiran.unp@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang memegang peranan penting dalam mengukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berusaha untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) sehingga kelak mampu menjalankan perannya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dalam proses pendidikan sudah seharusnya siswa dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik (Wuryandani, Fathurrohman & Ambarwati, 2016).

Pendidikan karakter bertujuan untuk dapat membentuk kepribadian anak bangsa sesuai yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dengan adanya pendidikan karakter, maka siswa dapat menjadi manusia berkarakter.

Pendidikan belum berhasil mencetak peserta didik yang berkarakter tangguh, kritis, demokratis, mandiri, berani dan kompetensi positif lainnya (Mulyasa, 2012). Fenomena yang mengkhawatirkan bisa kita lihat di berbagai media baik media cetak maupun elektronik. Perilaku remaja hari ini seperti: tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian dan lain sebagainya (Lonto, 2015).

Selain itu yang terjadi saat ini yaitu hidup hedonis, egois dan individualis mulai banyak ditemui di masyarakat, terutama dikalangan para remaja, dimana gaya hidup serba instan, tidak mau bekerja keras, mengambil jalan pintas pada saat menghadapi masalah merupakan ciri-ciri ketidak tangguhan (Musyafa, 2017). Guna mengendalikan perilaku-perilaku dikalangan siswa di atas, pendidikan karakter sangat diperlukan terutama karakter tangguh. Karakter sangat menentukan kualifikasi siswa dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan di masa depan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah dan menghabiskan semua waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya (Ma'in & Setyowati, 2017). Sheridan & Radmacher (Smet, 1994) dalam penelitiannya mengamati individu yang dapat berhasil melakukan penyesuaian dengan baik terhadap kehidupannya, karena individu tersebut memiliki karakter kepribadian yang sehat yaitu karakter tangguh. Karakter tangguh (*hardiness*) merupakan suatu kekuatan yang diarahkan pada seperangkat perilaku dan keterampilan dari individu, sehingga mampu konsisten, disiplin, bertanggungjawab, bertahan dalam segala situasi. Artinya siswa tidak mudah menyerah dalam tekanan, selalu melihat kesulitan sebagai hal yang positif, memiliki usaha yang maksimal, memandang kesulitan adalah bagian dari kehidupan, memiliki keinginan untuk belajar dari kegagalan, memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang lebih baik (Merienda & Rozali, 2020).

Ketangguhan adalah konsep yang menentukan kesuksesan individu yang terbentuk sepanjang masa kehidupan dan dapat dikembangkan (Stolz, 2000). Kurikulum sekolah hendaknya mendorong siswa memiliki ketangguhan yang tinggi untuk meraih sukses hidup. Saurina & Pandia (2012) dampak kurikulum terhadap ketangguhan siswa yang dilakukan, didapatkan gambaran ketangguhan terbanyak ada di kategori rendah 72%, kategorikan sedang 27% dan siswa dengan kategori tinggi 1%.

Permasalahan tersebut menjadikan peran seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat dibutuhkan untuk membantu siswa menemukan solusi yang tepat. Hal ini dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling berperan menjadi pusat layanan kesehatan mental bagi siswa, terutama membantu mengatasi berbagai masalah atau pengembangan potensi siswa yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar dan juga karier (Arsyad, 2015). Bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam memfasilitasi dan mewujudkan terbentuknya kualitas peserta didik yang berkarakter (Wisudawati, Sahrani & Hastuti, 2017).

Bandura (Papalia, Olds & Feldman, 2000) menjelaskan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan siswa dibidang akademik, diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya kecakapan diri yang dirasakan oleh siswa dalam memprediksi tingkat studi sosial yang diharapkan, diperkirakan dan akhirnya dicapai oleh siswa.

Target siswa dipengaruhi oleh banyak hal, akan tetapi keyakinan siswa akan dirinya sendiri tampaknya paling penting. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan akademik siswa adalah orangtua, sosioekonomi, teman sebaya dan lingkungan. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Motivasi akademis dan keyakinan akan kecakapan diri dapat mempengaruhi cara remaja dalam menggunakan waktu mereka (Papalia, Olds & Feldman, 2000).

Kenyataannya yang terjadi pada saat ini di lapangan kebanyakan siswa belum mampu secara tangguh dalam menemukan, mengenali dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam masalahnya. Karena siswa mulanya hanya mengikuti saja apa yang disampaikan oleh guru atau masih bergantung hanya pada guru (Pakpahan, 2020). Masih terdapat siswa yang tidak mempunyai motivasi dan kemandirian dalam belajar seperti tidak memiliki jadwal belajar tetap, belajar sambil menonton TV, menghabiskan waktu dengan

memainkan *handphone*, tidak menyelesaikan tugas dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja (Wangid, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, membantu mengarahkan individu ke arah tujuan tertentu, dapat meningkatkan usaha dan energi, meningkatkan prakarsa, kegigihan dan ketekunan (Ormrod, 2008).

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Padang hari Kamis, 12 Agustus 2021 dengan menanyakan permasalahan apa saja yang banyak terjadi pada siswa dalam belajar jawabannya siswa tidak mandiri, kurang disiplin seperti terlambat masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik siswa banyak menghabiskan waktu dengan memainkan *handphone* sehingga tidak bisa membagikan waktu antara belajar dan main dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar seperti pada saat mengerjakan tugas siswa tidak berusaha dengan maksimal untuk menyelesaikan tugas dengan baik, disini tampak bahwa siswa kurang motivasi dalam belajar sehingga siswa kurang gigih, tekun dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas-tugas sekolah. Guru tersebut menyatakan memerlukan media berupa modul untuk bahan bacaan atau program yang bisa diberikan ke siswa untuk menumbuhkan ketangguhan siswa dalam belajar.

Kesimpulan dari wawancara dengan guru BK/Konselor di SMA Negeri 12 Padang dari permasalahan siswa yang dijelaskan oleh guru BK/Konselor bahwa permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yaitu menggambarkan kecenderungan karakter tangguh siswa yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya karakter tangguh yang dimiliki siswa dalam belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu untuk membentuk karakter siswa hanya akan terbentuk sempurna menjadi karakter dalam kepribadian siswa jika diiringi dengan tindakan atau usaha maksimal, artinya dibutuhkan keuletan, kesabaran dan kedisiplinan dalam belajar mandiri yang harus dimiliki oleh siswa ialah sifat karakter tangguh (*hardiness*). Ketangguhan berarti kekuatan, keuletan dan ketekunan. Karakter tangguh adalah karakter yang mampu menempa diri saat tekanan bahkan datang melanda dan mampu mencapai solusi yang efektif, serta karakter tangguh sebagai salah satu kompetensi yang diharapkan mampu dimiliki siswa (Rai, Savitri & Ratu, 2012).

Menanggapi fenomena yang terjadi dibutuhkan kepribadian tahan banting, tidak mudah putus asa, pantang menyerah hingga siswa mampu menemukan penyelesaian dan mencapai prestasi yang diharapkan (Rachman, 2015). Dapat dipahami bahwa siswa yang sudah mengetahui secara pasti tujuan kegiatan belajarnya akan mengarahkan segala pemikiran, perasaan, penerapan strategi, tingkah lakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mempertahankan prestasi akademiknya. Hal ini karena dipandang siswa memerlukan suatu proses belajar yang menuntut konfidensi dan ketekunan siswa serta pembaharuan sumber belajar dan juga situasi belajar dimana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar.

Selaras dengan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dengan tujuan agar siswa dapat belajar lebih mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas akademiknya sebaik mungkin. Siswa harus memiliki karakter yang tangguh yang mampu melewati tantangan, mampu berkomitmen dan mampu mengontrol diri, serta bekerja keras, disiplin, teliti dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam belajar.

Materi pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna sehingga siswa dapat mengembangkan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar. Pengalaman yang bermakna pada siswa tersebut dapat membangun peserta didik yang berkarakter dan bermartabat. Jadi perlunya fasilitas belajar salah satunya dengan memiliki banyak referensi materi pembelajaran bagi siswa tentang tema-tema pendidikan karakter. Sejalan dengan itu pengembangan bahan ajar berupa modul menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa untuk memperkaya pemahaman tentang pendidikan karakter.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research & development*). Prosedur pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan menurut model ADDIE yang meliputi *Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation* (Branch, 2009). Kegiatan pengembangan produk yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap uji kelompok kecil. Subjek uji coba dalam penelitian ini terdiri dari tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling yang terdiri dari 3 orang ahli isi dalam bidang bimbingan dan konseling dan 3 orang ahli dalam bidang tampilan untuk melakukan uji validitas

terhadap produk dan tenaga praktisi yaitu guru BK/Konselor yang terdiri dari 4 orang untuk menilai uji praktikalitas produk dan 35 siswa untuk menguji keefektifan produk yang telah dirancang.

Hasil dan Pembahas

Tabel 1 <Data Hasil Validasi Ahli tentang Isi Modul>

No	Aspek	Skor Ahli			Σ Skor Ahli	Σ Skor Ideal	%	Ket
		A	B	C				
1	Kata Pengantar (2)	8	10	7	25	30	83,3	L
2	Daftar Isi (2)	10	10	7	27	30	90	SL
3	Pendahuluan (14)	55	57	54	166	210	79	L
4	Tinjauan Umum (8)	29	32	32	93	120	77,5	L
5	Panduan Kegiatan (5)	20	20	20	60	75	80	L
6	Bagian I (9)	39	36	35	110	135	81,4	L
7	Bagian II (9)	39	36	36	111	135	82,2	L
8	Bagian III (9)	39	36	36	111	135	82,2	L
9	Bagian IV (9)	39	36	36	111	135	82,2	L
10	Bagian V (9)	39	36	36	111	139	79,8	L
11	Penutup (2)	8	8	8	24	30	80	L
12	Kepustakaan (2)	8	8	8	24	30	80	L
Total Keseluruhan		333	325	315	973	1204	81	L

Keterangan L= Layak

Berdasarkan Tabel atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap materi modul mencapai persentase 81% dengan kategori layak dengan revisi. Ini berarti bahwa para ahli memberikan penilaian positif terhadap seluruh indikator modul yang dikembangkan, baik itu dari isi panduan penggunaan modul yang dikembangkan, baik itu dari isi panduan penggunaan maupun modul bimbingan dan konseling serta masukan-masukan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi modul yang dirancang sehingga modul BK yang telah dinilai dapat diimplementasikan oleh guru BK/Konselor dalam memberikan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil penilaian berkenaan dengan produk penelitian yang dikembangkan, maka dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat keselarasan penilaian antar masing-masing validator berkenaan dengan isi panduan dan modul. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Signifikansi *Konkordansi Kendall's (W)*. Berikut hasil pengolahan data dengan memanfaatkan program SPSS *version 21* pada tabel berikut ini.

Tabel 2 <Hasil Perhitungan Uji *Koefisien Konkordansi Kendall (W)* terhadap Penilaian Kelayakan Isi oleh Ahli>

N	Kendall's Wa	Chi-Square	Asymp. Sig	Df
12	0,286	6,867	0,032	2

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel di atas, diperoleh nilai *chi-square* sebesar 6,867 dan *Asymp. Sig* sebesar 0,032. Hal ini berarti bahwa probabilitas $\leq 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan penilaian yang diberikan oleh ahli tentang isi panduan dan modul, artinya dapat dimaknai bahwa ada keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penilaian yang diberikan oleh para ahli menunjukkan bahwa isi panduan dan modul yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diimplementasikan oleh guru BK/Konselor di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa para ahli sepakat mengenai kelayakan isi panduan dan modul yang disusun.

Selain melakukan uji validasi isi modul oleh ahli, juga dilakukan uji validasi tampilan modul oleh tiga orang ahli yang sudah ditunjuk. Berikut disajikan hasil validasi ahli berkenaan dengan penilaian tampilan modul yang sudah dikembangkan.

Tabel 3 <Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Modul>

No	Aspek	Skor Ahli				Σ Skor Ahli	Σ Skor Ideal	%	Kat
		A	B	C	D				
1	Desain Cover (8)	37	35	40		112	120	93,3	SL
2	Jenis dan ukuran huruf pada materi (6)	28	27	30		85	90	94,4	SL
3	Warna yang digunakan (6)	28	27	30		85	90	94,4	SL
4	Ruang atau spasi yang kosong (10)	50	46	50		146	150	97,3	SL
5	Kualitas modul (6)	30	29	30		89	90	98,8	SL
Total Keseluruhan		173	164	180		517	540	96	SL

Keterangan SL= Sangat Layak

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap tampilan modul mencapai persentase 96% dengan kategori sangat layak dengan revisi. Ini berarti bahwa para ahli memberikan penilaian yang positif terhadap seluruh indikator modul yang dikembangkan, baik itu dari tampilan panduan dan tampilan modul serta masukan-masukan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi modul yang dirancang sehingga modul yang telah dinilai dapat diimplementasikan oleh guru BK/Konselor dalam memberikan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui mengenai hasil penelitian berkenaan dengan produk penelitian yang dikembangkan, maka dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat keselarasan penilaian antar masing-masing validator berkenaan dengan tampilan panduan dan modul tersebut. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Signifikansi *Konkordansi Kendall's (W)*. Berikut hasil pengolahan data dengan memanfaatkan program SPSS *version 21* pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Perhitungan Uji *Koefisien Konkordansi Kendall's (W)* terhadap Penilaian Kelayakan Tampilan oleh Ahli

N	Kendall's Wa	Chi-Square	Asymp. Sig	Df
5	0,933	9,333	0,009	2

Berdasarkan perhitungan Tabel di atas, diperoleh nilai *chi-square* sebesar 9,333 dan *Asymp. Sig* sebesar 0,009. Hal ini berarti bahwa probabilitas $\leq 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan penilaian yang diberikan oleh ahli tentang tampilan modul, artinya dapat dimaknai bahwa ada keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penilaian yang diberikan oleh para ahli menunjukkan bahwa tampilan panduan dan modul yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan oleh guru BK/Konselor di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa para ahli sepakat mengenai kelayakan tampilan panduan dan modul yang disusun.

Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan berbagai saran yang telah diberikan para ahli sebagai acuan merevisi modul yang telah dinilai, sehingga dapat diimplementasikan oleh guru BK/Konselor di sekolah kepada siswa.

Tabel 4 <Data Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru BK/Konselor>

No	Pernyataan	Skor Ahli				Σ Skor Ahli	Σ Skor Ideal	%	Kategori
		A	B	C	D				
1	Praktikalitas Modul Ditinjau dari Perencanaan (5)	19	25	21	24	89	100	89	ST
2	Praktikalitas Modul Ditinjau dari Pelaksanaan (7)	22	32	29	27	110	140	78,5	T
3	Praktikalitas Modul Ditinjau dari Evaluasi (5)	19	23	20	17	79	100	79	T
Total		60	80	70	68	278	340	81,7	T

Keterangan: T= Tinggi

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa penilaian guru BK/Konselor terhadap keterpakaian panduan dan modul berada pada kategori tinggi dengan capaian persentase 81,7%. Hasil ini dimaknai bahwa guru BK/Konselor memberikan penilaian yang positif terhadap panduan dan modul sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan karakter tangguh siswa di sekolah dengan menggunakan media modul karakter tangguh dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Selanjutnya hasil penelitian dilakukan uji statistik untuk mengetahui keselarasan penilaian antar guru BK/Konselor berkenaan dengan keterpakaian panduan dan modul yang dikembangkan. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Koefisien *Konkordansi Kendall (W)* dengan memanfaatkan program SPSS *version 21*. Berikut hasil pengolahan data pada tabel.

Tabel 5 <Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Guru BK/Konselor>

N	Kendall's Wa	Chi-square	Asymp. Sig	Df
3	0,778	7,000	0,072	3

Berdasarkan perhitungan Tabel di atas, bahwa diperoleh nilai *chi-square* sebesar 7,000 dan nilai *Asymp. Sig* 0,072. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas $\leq 0,05$. Dengan demikian, tidak ada keselarasan penilaian yang diberikan oleh guru BK/Konselor tentang keterpakaian modul, artinya dapat dimaknai bahwa ada beberapa bagian yang berbeda saat memberikan penilaian dari keempat guru BK/Konselor terhadap produk penelitian.

Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan berbagai komentar dan saran yang telah diberikan para guru BK/Konselor sebagai acuan merevisi modul yang telah dinilai, sehingga dapat diimplementasikan oleh guru BK/Konselor kepada siswa.

Hasil 6 <Pendistribusian Instrumen Karakter Tangguh Sebelum dan Sesudah diberi Modul>

Kategori	Interval	Pree-test		Post-test	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	126-150	2	5,71	3	8,571
Tinggi	102-125	3	8,57	13	37,14
Sedang	78-101	5	14,28	18	51,42
Rendah	54-77	15	42,85	1	2,85
Sangat Rendah	30-53	10	28,57	0	0
Jumlah		35	100,0	35	100,0

Pada Tabel terlihat hasil pendistribusian instrumen karakter tangguh memiliki peningkatan sebelum dan sesudah diberi modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar. Sebelum diberikan modul, karakter tangguh siswa berada pada kategori rendah dengan mencapai persentase 42,85%. Namun setelah diberikan modul bimbingan konseling, terjadi peningkatan berdasarkan hasil pendistribusian data terlihat bahwa karakter tangguh siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 51,42%, dan kategori tinggi dengan persentase 37,14%. Hasil pendistribusian instrumen tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan karakter tangguh siswa sebelum dan sesudah diberikan modul. Selanjutnya, hasil pendistribusian angket tersebut dilakukan uji statistik untuk mengetahui karakter tangguh siswa, peneliti melakukan analisis uji beda (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji beda *Nonparametrik Wilcoxon Test*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7 <Hasil Uji Beda *Nonparametrik Wilcoxon* Sebelum dan Sesudah diberikan Modul Ranks>

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pree Test	Negative Ranks	0 ^a	0.00	0.00
	Positive Ranks	35 ^b	18.00	630.00
	Ties	0 ^c		
	Total	35		

a. Post Test < Pree Test
b. Post Test > Pree Test
c. Post Test = Pree Test

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat nilai negatif *rank* adalah 0^a, artinya tidak ada penurunan karakter tangguh. Selanjutnya nilai positive rank adalah 35^b, artinya bahwa karakter tangguh meningkat setelah diberikan modul. Kemudian, nilai *ties* adalah 0^c artinya bahwa tidak ada siswa memiliki nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dijelaskan pada Tabel berikut.

Tabel 8 <Uji Signifikansi Peningkatan Karakter Tangguh Test Statistics^a>

	Post Test - Pree Test
Z	-5.161 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan Tabel di atas diketahui *Asym. Sig* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan tingkat pemahaman karakter tangguh siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan modul karakter tangguh.

Pengembangan produk pada penelitian ini menghasilkan *prototype* modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar beserta panduan penggunaan modul untuk guru BK/Konselor dalam memberikan layanan konseling.

Tingkat validitas modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar

Dari hasil yang disajikan dalam tahap *development* diketahui bahwa modul yang disusun telah mencapai kriteria valid atau layak secara isi oleh para ahli. Penilaian terhadap aspek tampilan atau daya tarik dari modul yang disusun menarik. Artinya, tampilan dari modul yang dikembangkan tersebut dapat menarik minat siswa untuk membahas materi di dalamnya. Kemudian untuk aspek langkah-langkah pelaksanaan modul yang dikembangkan dapat dioperasionalkan oleh guru BK/Konselor. Hal ini berarti bahwa guru BK/Konselor dapat memanfaatkan modul yang dikembangkan.

Selanjutnya materi modul yang dikembangkan akan mudah dipahami oleh guru BK/Konselor. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Depdiknas (2008) bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk yang harus dimiliki oleh modul atau biasa dikenal dengan istilah *user friendly*.

Di samping itu, penilaian yang diberikan oleh ahli terkait 8 aspek yang menjadi indikator penilaian modul, yaitu tampilan/daya tarik, langkah-langkah pelaksanaan modul, peranan guru bimbingan dan konseling atau konselor, materi, dan pemakaian bahasa tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar validitas. Artinya bahwa modul yang di telah dirancang diharapkan tersistematis, sehingga sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005) yang menyatakan bahwa modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Hal ini semakin menguatkan bahwa modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh untuk siswa dalam belajar valid atau layak untuk dimanfaatkan oleh guru BK/Konselor dan dapat digunakan dalam kegiatan layanan konseling.

Tingkat praktikalitas modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar

Pengimplementasian modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar yang disusun telah mencapai taraf praktikalitas. Untuk aspek perencanaan dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor berada pada kategori baik/tinggi. Segala alat yang dibutuhkan untuk penggunaan modul dapat disediakan oleh guru BK/Konselor. Selanjutnya aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa guru BK/Konselor dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disusun.

Berikutnya aspek evaluasi yang digunakan sudah mampu melihat perolehan siswa setelah mengikuti layanan. Hal tersebut relevan dengan pendapat Mulyasa (2005) yang menyatakan bahwa modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi paket belajar mandiri yang didalamnya termuat materi, metode dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Penggunaan modul ini juga akan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri sehingga layanan dengan menggunakan modul akan lebih terfokus pada siswa sedangkan guru BK/Konselor hanya berfungsi

sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyhar (2011) bahwa dengan menggunakan modul, siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan lebih banyak belajar mandiri. Dengan demikian, produk penelitian berupa modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar secara praktik dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor di sekolah.

Tingkat efektivitas modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar

Keefektifan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa. Hasil *posttest* modul yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa karakter tangguh meningkat dengan capaian persentase 37,14% dan pada kategori sedang dengan capaian persentase 51,42%. Modul yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan jika persentase pemahaman siswa pada *posttest* minimal memenuhi kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar yang dikembangkan efektif digunakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik kesimpulan, yaitu 1) modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar berada pada kategori valid atau layak dengan revisi. Mempertimbangkan saran dan masukan dari ahli, maka peneliti memperbaiki modul sesuai dengan saran serta masukan dari ahli agar modul dapat diimplementasikan atau digunakan oleh guru BK/Konselor dalam memberikan layanan kepada siswa. 2) Tingkat praktikalitas modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar berada pada kategori baik/tinggi. Artinya, bahwa modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar dapat digunakan sebagai media dalam layanan BK. 3) Modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar efektif digunakan, dilihat dari meningkatnya karakter tangguh siswa dalam belajar sesudah diberikan modul.

Referensi

- Arsyad, M. (2015). *Validasi Modul Pelatihan "Ketanguhan" Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Atlet Kelas Khusus Olahraga*. Tesis (tidak dipublikasi). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Andrianti, S. (2019). Pendekatan model pembelajaran berbasis portofolio dalam meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 135–154.
- Arsyad & Sulistiyana. (2021). Pelatihan *hardiness* sebagai upaya pembentukan karakter tangguh (*hardiness*) dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Al-Iklas*, 7(1), 22–32.
- Asriani, E. & Kustiawan, E. (2017). Analisis kemandirian belajar mahasiswa Universitas Bangka Belitung (UBB) berdasarkan tiga jalur penerimaan. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 978-602-6428-11-0, 562–569.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design-the ADDIE approach*. New York: Springer Science & Business Media, LLC.
- Kobasa, S. C. (1982). Commitment and coping in stress resistance among lawyers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(4), 707–717.
- Lonto, A. L. (2015). Pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai sosio-kultural pada siswa SMA di Minahasa. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 319–327. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1416>
- Ma'in & Setyowati, R. N. (2017). Peran guru PPKn dalam menguatkan karakter tangguh untuk mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa di SMPN 21 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(03), 975–989. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/21960>
- Maddi, S. R. Erwin, L. M. Carmody, C. L. Villarreal, B. J. White, M. & Gundersen, K. (2013). Relationship of hardiness, grit, and emotional intelligence to internet addiction, excessive consumer spending, and gambling. *The Journal of Positive Psychology*, 8(2), 128–134.
- Merianda, N., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh self regulated learning terhadap hardiness pada santri MTS Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1 Tenggerang. *JCA Psikologi*, 1(1), 66–74.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Musyafa. (2017). Penanaman nilai karakter tangguh dan peduli melalui program social skill di SMA Al-Hikmah Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(1), 55–68.
- Ormrod, J. E. (2008). *Educational Psychology Developing Learners Jilid 1 (6th ed)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Pakpahan, R. . (2020). *Penerapan self regulatif learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 58 Medan T.P 2019/2020*. Skripsi.
- Pandia, S. &. (2012). *Dampak kurikulum terhadap ketangguhan siswa (Penelitian di SMP dengan standar Nasional dan Standar Internasional)*. Proceeding Simposium Pendidikan Karakter.
- Papalia, D.E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2000). *Human Development. Edisi VIII. Terjemahan Oleh: Brian, M. 2001*. Penerbit: Erlangga.
- Pujiatin, S. R. (2004). *Perkembangan self-regulated learning yang diperoleh melalui pemahaman bacaan dan membuat ringkasan pada anak SMA*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rachman, A. M. P. (2015). *Hardiness mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi ditinjau dari tingkat optimisme*. E-journal Universitas Diponegoro.
- Rai, G. M., Savitri, E. D., & R. (2012). Pengembangan layanan pusat karir sebagai strategi membentuk karakter yang tangguh dalam membangun perencanaan karir mahasiswa di era revolusi industry 4.0. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*, 139–148.
- Rohmah, R. (2019). Urgensi manajemen bimbingan konseling dalam melahirkan peserta didik berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102–115.
- Rozaini, N. & Panjaitan, P. (2020). Pengaruh self regulated learning dan karakter terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan bisnis Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 14–19.
- Santika, I. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sheard, M. (2009). Hardiness commitment, gender, and age differentiate university academic performance. *British Journal of Educational Psychology*, 79(1), 189–204.
- Skomorovsky, A. & Sudom, K. A. (2011). Role of hardiness in the psychological well-being of canadian forces officer candidates. *Military Medicine*, 176(1), 7–12.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Weiner, I. B. (2003). *Handbook of psychology, clinical psychology*. John wiley & Sons: USA.
- Stolz, P. (2000). *Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Vijayalakshmi. Mohanasundaram, K. & Ramganes, E. (2016). Construction and Standardization of Cognitive Hardiness Scale for B.ed. Student-Teachers. *Indian Journal Of Applied Research*, 6(8), 518–522.
- Wangid, M, N. (2006). *Kemampuan self-regulated learning pada siswa SLTPN 1 Bantul Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas negeri Malang: Program Pascasarjana.
- Wisudawati, W., Sahrani, R, &, & Hastuti, R. (2017). Efektivitas pelatihan ketangguhan (hardiness) untuk meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa atlet (studi pada sekolah X di Tangerang). *Provitea Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 1–20.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, & Ambarwati, U. . (2016). Implementasi pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 208–216. <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>.
- Yusuf, S. (2017). *Bimbingan dan konseling perkembangan suatu pendekatan komprehensif refika aditma*. Bandung: Refika Aditama.